EBTIDA'
JURNAL PENDIDIKAN DASAR ISLAM

E-ISSN 2798-7531
P-ISSN 2798-8309

EBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam
Volume 6, No. 1, Juni 2026

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: EFEKTIVITAS *REWARD AND PUNISHMENT* TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Endriyan Riskiya[1], Nur Asiah[2], Yudesta Erfayliana[3]
[123]Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
[1]endriyanriskiya01@gmail.com
[2]nurasiah@radenintan.com
[3]yudestaerfayliana@radenintan.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of applying rewards and punishments on the study discipline of elementary school students through a Systematic Literature Review (SLR). This study employs a qualitative approach by analyzing scientific articles obtained from the Google Scholar and Crossref databases between 2021 and 2025. The article selection process was conducted using the PRISMA guidelines, resulting in 15 articles meeting the inclusion criteria. The findings indicate that the application of rewards and punishments is effective in improving elementary school students' academic discipline. Rewards can enhance students' motivation, sense of responsibility, and adherence to learning rules, while educational punishments can reduce undisciplined behavior and foster students' awareness of the importance of following rules. Furthermore, learning motivation and character development also support the successful implementation of rewards and punishments in the learning process. Thus, the appropriate, balanced, and consistent application of rewards and punishments can serve as an effective strategy for fostering learning discipline among elementary school students.

Keywords: *Rewards and punishments, Study discipline, Elementary school.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan *reward and punishment* terhadap disiplin belajar siswa sekolah dasar melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR). Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis artikel ilmiah yang diperoleh dari database *Google Scholar* dan *Crossref* dalam rentang tahun 2021–2025. Proses seleksi artikel dilakukan menggunakan pedoman PRISMA sehingga diperoleh 15 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *reward and punishment* efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa sekolah dasar. *Reward* mampu meningkatkan motivasi, tanggung jawab, dan kepatuhan siswa terhadap aturan belajar, sedangkan punishment yang bersifat edukatif dapat mengurangi perilaku tidak disiplin serta menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menaati aturan. Selain itu, motivasi belajar dan pembentukan karakter turut mendukung keberhasilan penerapan *reward and punishment* dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan *reward and punishment* yang dilakukan secara tepat, seimbang, dan konsisten dapat menjadi strategi yang efektif dalam membentuk disiplin belajar siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Reward dan Punishment, Dsisiplin Belajar, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, termasuk aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks pendidikan dasar, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi akademik, tetapi juga oleh pengembangan sikap dan perilaku belajar yang positif, salah satunya adalah disiplin belajar. Disiplin belajar menjadi fondasi penting dalam membangun kebiasaan belajar yang teratur, bertanggung jawab, dan berkelanjutan, sehingga peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk menerapkan strategi pengelolaan kelas yang mampu menumbuhkan dan memperkuat disiplin belajar siswa sesuai dengan karakteristik perkembangan usia sekolah dasar (Khairunnisa et al., 2025).

Disiplin belajar pada siswa sekolah dasar mencerminkan kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku belajar, mematuhi aturan yang berlaku, serta menjalankan kewajiban akademik secara konsisten. Pada tahap perkembangan ini, siswa masih sangat dipengaruhi oleh stimulus eksternal dalam membentuk perilaku, sehingga peran guru menjadi sangat krusial dalam memberikan penguatan yang tepat. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam konteks pengelolaan perilaku belajar adalah penerapan *reward and punishment* sebagai bentuk penguatan (*reinforcement*). *Reward* diberikan sebagai apresiasi atas perilaku positif yang ditunjukkan siswa, sedangkan *punishment* digunakan sebagai konsekuensi atas pelanggaran aturan yang bertujuan untuk memperbaiki perilaku, bukan sebagai bentuk hukuman yang bersifat represif (Jamaludin et al., 2023).

Pemberian *reward* mampu meningkatkan motivasi dan memperkuat perilaku disiplin, sementara *punishment* yang bersifat edukatif dapat menjadi sarana refleksi bagi siswa untuk memahami kesalahan dan memperbaiki sikap belajar. Dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, contoh *reward* dapat berupa pujian, penghargaan simbolik, atau penambahan nilai, dan pemberian hadiah (Ahmad Syawaludin, 2018). Sedangkan *punishment* memiliki tiga indikator yaitu hukuman ringan, sedang, dan berat, hukuman ringan dapat berupa teguran, hukuman sedang berupa tugas tambahan, teguran berat berupa pemanggilan orang tua (Widyaningrum & Fauziah, 2021). Guru perlu memahami bahwa siswa sekolah dasar masih berada pada tahap perkembangan moral awal, sehingga membutuhkan arahan, penguatan, dan batasan yang jelas. Penerapan *reward and punishment* yang tidak tepat, seperti pemberian hukuman yang berlebihan atau penghargaan yang tidak konsisten, justru berpotensi menimbulkan dampak

negatif, seperti ketergantungan pada hadiah atau munculnya rasa takut dalam belajar (Sukma et al., 2023).

Disiplin belajar siswa hingga kini masih menjadi tantangan yang belum terselesaikan secara menyeluruh dalam dunia pendidikan dasar di Indonesia. Pendidikan di indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka, kurikulum merdeka menekankan pentingnya pembentukan karakter dan profil pelajar Pancasila, di mana disiplin menjadi salah satu nilai utama yang harus dikembangkan melalui proses pembelajaran (Nisrina et al., 2025). Dalam pelaksanaannya, masih ditemukan berbagai kendala, seperti rendahnya kesadaran siswa terhadap aturan belajar, kurangnya konsistensi penerapan tata tertib, serta perbedaan pendekatan guru dalam memberikan penguatan perilaku (Elisa & Lestari, 2025). Kondisi ini diperparah oleh dampak pembelajaran jarak jauh pascapandemi COVID-19, yang menyebabkan menurunnya kontrol belajar dan kebiasaan disiplin pada sebagian siswa sekolah dasar (Anggraini et al., 2022).

Penerapan *reward and punishment* menjadi salah satu alternatif strategi yang dapat digunakan untuk membantu guru mengelola kelas dan membentuk perilaku belajar siswa secara lebih terarah. Namun demikian, efektivitas penerapan strategi ini sangat bergantung pada cara, intensitas, dan konteks penggunaannya (Budiarso, 2023). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan *reward and punishment* memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar siswa, termasuk kedisiplinan. Hasil-hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa *reward* dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sedangkan *punishment* yang bersifat edukatif dapat membantu mengurangi perilaku menyimpang. Penerapan kedua strategi tersebut secara proporsional dan berbasis kesepakatan antara guru dan siswa terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan kontrol diri siswa, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menaati aturan dalam proses pembelajaran (Setika & Darmiyanti, 2025).

Meskipun demikian, temuan penelitian masih menunjukkan variasi hasil, tergantung pada jenjang pendidikan, karakteristik siswa, serta bentuk penerapan yang digunakan oleh guru. Di sisi lain, sebagian besar penelitian lebih banyak menitikberatkan pada aspek motivasi dan hasil belajar siswa. Sementara itu, kajian yang secara khusus menjadikan disiplin belajar sebagai fokus utama masih belum banyak dilakukan. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian terdahulu umumnya bersifat empiris lapangan, seperti studi kasus atau eksperimen dengan cakupan yang terbatas. Hal ini menyebabkan temuan yang dihasilkan belum mampu memberikan gambaran yang menyeluruh terkait efektivitas penerapan *reward*

and punishment. Oleh karena itu, masih terdapat celah penelitian (*research gap*) berupa kebutuhan akan kajian yang mampu mengintegrasikan berbagai hasil penelitian sebelumnya secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai efektivitas penerapan *reward and punishment* terhadap disiplin belajar siswa sekolah dasar.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *reward and punishment* memiliki potensi sebagai strategi penguatan disiplin belajar, namun masih terdapat celah penelitian terkait konsistensi hasil dan konteks penerapannya di sekolah dasar. Sebagian penelitian lebih menekankan pada motivasi belajar atau hasil belajar, sementara kajian yang secara khusus menelaah disiplin belajar sebagai variabel utama masih terbatas. Hal ini membuka peluang penelitian untuk mengkaji secara lebih mendalam efektivitas penerapan *reward and punishment* terhadap disiplin belajar siswa sekolah dasar melalui pendekatan kajian literatur. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dalam menganalisis efektivitas penerapan *reward and punishment* terhadap disiplin belajar siswa sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya terbatas pada konteks tertentu dan bersifat parsial, penelitian ini menggabungkan berbagai hasil studi empriris dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2021-2025) secara terstruktur dan menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan *reward and punishment* terhadap disiplin belajar siswa sekolah dasar melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 15 artikel ilmiah yang diterbitkan dalam rentang tahun 2021–2025.

METODE

Metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang sahih dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui metode tersebut, pengetahuan dapat ditemukan, dikembangkan, serta diuji kebenarannya sehingga hasilnya mampu membantu dalam memahami, menyelesaikan, dan mengantisipasi berbagai permasalahan (Harahap, 2025). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *systematic literatur review* dengan pendekatan kualitatif dan memiliki beberapa alur proses yaitu: 1) Pada tahap awal *planning* merupakan tahapan awal pada penelitian metode SLR, 2) Tahap *conducting* yaitu tahap pelaksanaan dari SLR, 3) Tahapan terakhir yaitu tahap *reporting* tahapan ini merupakan tahap penulisan SLR yang akan menjadi sebuah laporan (Triandini et al., 2019).

Teknik pengumpulan data mengikuti pedoman *Preferred Reporting Items for*

Systematic Reviews and Meta Analyses (PRISMA). Pada tahap identifikasi, ditemukan sebanyak 1.303 artikel yang diperoleh dari database *Google Scholar* dan *Crossref* dengan bantuan software *Publish or Perish*. Proses penelusuran dilakukan menggunakan kata kunci "reward dan punishment", "disiplin belajar", dan "sekolah dasar" pada rentang tahun publikasi 2021–2025. Selanjutnya, pada tahap seleksi diperoleh 1.249 artikel, sementara 54 artikel lainnya dieliminasi karena terindikasi sebagai data duplikat. Pada tahap penilaian kelayakan, sebanyak 191 artikel dinyatakan memenuhi kriteria, sedangkan 1.058 artikel lainnya dikeluarkan karena judul tidak relevan dengan topik penelitian serta artikel tidak dapat diakses secara penuh.

Selain seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, setiap artikel yang lolos ke tahap inklusi akhir juga dinilai kualitasnya menggunakan checklist penilaian yang mencakup: (1) kejelasan tujuan penelitian, (2) ketepatan metode yang digunakan, (3) validitas data dan analisis, (4) relevansi temuan dengan topik kajian, dan (5) kejelasan kesimpulan. Artikel yang tidak memenuhi standar kualitas minimal dikeluarkan dari korpus analisis.

Setelah melalui tahap inklusi akhir, diperoleh 15 artikel yang digunakan dalam proses analisis, yang terdiri atas 9 artikel dari database *Google Scholar* dan 6 artikel database *Crossref*. Adapun sebanyak 176 artikel dikeluarkan karena variabel penelitian tidak sesuai, subjek penelitian bukan siswa sekolah dasar, isi artikel tidak lengkap, serta sumber artikel dinilai kurang akurat.

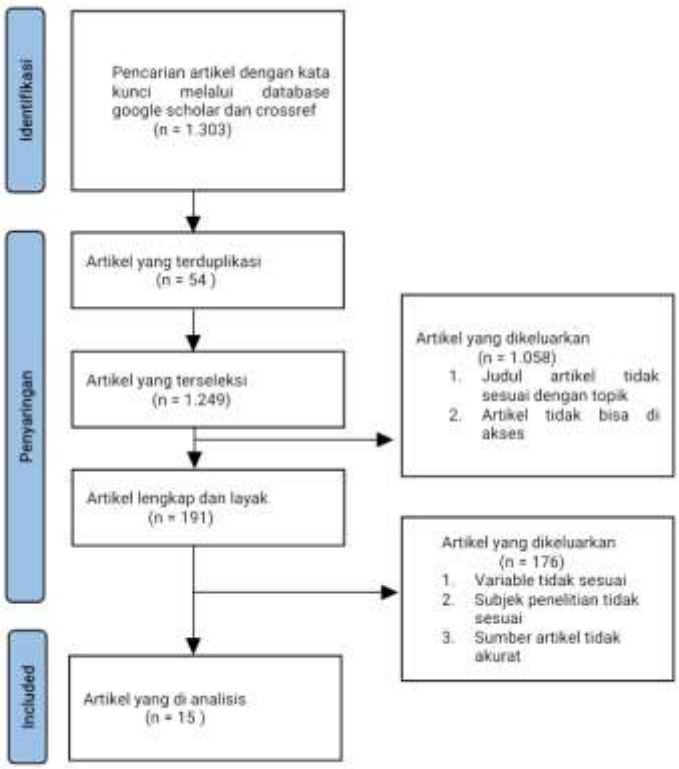

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Penelitian

Melalui hasil kajian literatur, terdapat 15 artikel yang relevan dengan fokus penelitian ini. Berikut beberapa temuan yang diperoleh:

Berdasarkan pengamatan dan analisis terhadap artikel pertama yang berjudul "Hubungan Pemberian Reward and Punishment Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Dasar". menunjukkan bahwa sebelum penerapan *reward and punishment*, kedisiplinan belajar siswa masih rendah yang ditandai dengan perilaku kurang fokus, berbicara saat pembelajaran, dan tidak mematuhi aturan kelas. Setelah diterapkannya *reward and punishment*, kedisiplinan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, dibuktikan dengan adanya hubungan yang kuat antara *reward and punishment* dengan kedisiplinan belajar dengan nilai korelasi sebesar 0,796 yang termasuk kategori tinggi, serta kontribusi sebesar 63,36% terhadap kedisiplinan belajar siswa (Sukma et al., 2023).

Pada artikel kedua yang berjudul "Pengaruh Kedisiplinan dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode *Reward and Punishment* di UPTD SDN 015931 Padang Mahondang". dijelaskan bahwa sebelum diterapkannya metode *reward and punishment*, kedisiplinan dan hasil belajar siswa masih rendah, terlihat dari perilaku siswa yang kurang tertib serta nilai rata-rata pretest sebesar 67,7. Setelah diterapkannya metode tersebut, terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata posttest menjadi 80, 1, serta didukung oleh hasil uji korelasi yang menunjukkan hubungan sangat kuat sebesar 0,938 antara kedisiplinan dan hasil belajar (Tamba et al., 2025).

Pada artikel ketiga yang berjudul "Peningkatan Kedisiplinan melalui metode *reward and punishment* pada siswa Kelas 2 SDN Keputran". kondisi awal menunjukkan kedisiplinan belajar siswa masih rendah, terlihat dari kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta persentase disiplin yang hanya mencapai 36%. Setelah diterapkan metode *reward and punishment*, terjadi perubahan secara bertahap, dimana pada siklus I kedisiplinan meningkat menjadi 63% dan kembali mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 72%, yang ditunjukkan melalui sikap siswa yang lebih aktif, mulai bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, dan lebih tertib dalam mengikuti aturan selama pembelajaran berlangsung (Kurniawati, 2021).

Artikel kempat yang berjudul "Peningkatan Disiplin Siswa melalui Metode Reward and Punishment dalam Pembelajaran Matematika di MI Cibolang Kidul". dijelaskan bahwa sebelum penerapan metode *reward and punishment*, masih banyak siswa yang menunjukkan

perilaku kurang disiplin seperti tidak memperhatikan penjelasan guru, sering tidak fokus, dan lambat dalam menyelesaikan tugas. Setelah metode tersebut diterapkan, terjadi perubahan perilaku belajar siswa menjadi lebih baik, ditandai dengan meningkatnya kehadiran tepat waktu, kepatuhan terhadap aturan kelas, serta keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, hasil belajar juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, terlihat dari nilai rata-rata yang meningkat pada tahap akhir pembelajaran menjadi 81,20 (Ayu et al., 2025).

Artikel kelima yang berjudul "Analisis Penggunaan Punishment dan Reinforcement untuk Meningkatkan Sikap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar", dijelaskan bahwa sebelum penerapan *reward and punishment*, masih terdapat siswa yang kurang disiplin seperti terlambat, tidak mengerjakan tugas, dan mengganggu saat pembelajaran. Setelah diterapkan, guru memberikan punishment berupa teguran, tugas tambahan, dan sanksi ringan yang bersifat mendidik. Selain itu, *reinforcement* diberikan dalam bentuk pujian, stiker, dan hadiah sederhana kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin. Penerapan ini dilakukan secara konsisten sehingga terlihat adanya perubahan perilaku siswa menjadi lebih tertib dan patuh terhadap aturan (Widyaningrum & Fauziah, 2021).

Pada artikel yang keenam yang berjudul "Analisis Pemberian Reward dan Punishment sebagai Upaya untuk Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 2 Suruh". pada awalnya masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin seperti tidak fokus saat pembelajaran, berbicara sendiri, serta kurang menaati tata tertib sekolah, kemudian setelah diterapkannya *reward and punishment* dalam proses pembelajaran berupa pemberian penghargaan bagi siswa yang berperilaku baik dan sanksi bagi yang melanggar, terlihat adanya perubahan perilaku dimana siswa menjadi lebih tertib, lebih memperhatikan saat belajar, serta termotivasi untuk bersikap disiplin (Priya Kusuma Bahari & Richa Okta Barera, 2025).

Kemudian artikel ketujuh yang berjudul "Analisis Dampak Pemberian Reward dan Punishment Bagi Motivasi Belajar Siswa di SD", dijelaskan bahwa pada awalnya motivasi belajar siswa masih beragam dan belum optimal, kemudian setelah diterapkannya *reward and punishment* oleh guru berupa pujian, penghargaan, serta teguran dan peringatan yang bersifat mendidik, siswa menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, lebih aktif, serta terdorong untuk melakukan perilaku positif dan menghindari pelanggaran yang sama, dimana pemberian *reward* membuat siswa merasa dihargai sedangkan *punishment* memberikan efek jera sehingga keduanya berperan dalam mendorong semangat belajar siswa (Lena et al., 2023).

Artikel kedelapan yang berjudul "Peningkatan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Reward and Punishment pada Siswa Sekolah Dasar". Dijelaskan bahwa pada awalnya tingkat kedisiplinan dan hasil belajar siswa masih rendah karena belum

diterapkannya *reward and punishment*, kemudian setelah metode tersebut diterapkan melalui beberapa siklus pembelajaran, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dimana kedisiplinan siswa meningkat dari 46,7% menjadi 87,8% serta hasil belajar juga mengalami kenaikan dari rata-rata 58,9 menjadi 86,7, hal ini terlihat dari siswa yang mulai lebih memperhatikan guru, mengerjakan tugas dengan baik, serta lebih tertib selama proses pembelajaran berlangsung (Pratiwi et al., 2024).

Artikel kesembilan yang berjudul "Pengaruh Pemberian Reward terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V di SDN 006 Terpadu Kubang Jaya Kabupaten Kampar". diuraikan bahwa kondisi awal menunjukkan masih rendahnya kedisiplinan belajar siswa yang terlihat dari kurangnya perhatian saat guru menjelaskan, keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, serta ketidakpatuhan terhadap aturan kelas, kemudian melalui penerapan *reward* dalam pembelajaran diperoleh hasil bahwa *reward* memiliki pengaruh yang nyata terhadap peningkatan disiplin belajar, dimana hasil uji menunjukkan nilai thitung lebih besar dari ttabel (3,313 > 2,042) dengan kontribusi pengaruh sebesar 26,8% terhadap kedisiplinan siswa (Annisa Aulia Putri & Siti Quratul Ain, 2023).

Artikel kesepuluh yang berjudul "Penerapan Reward dan Punishment pada Proses Pembelajaran dalam Penguatan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar", pada awalnya kedisiplinan peserta didik masih tergolong rendah, terlihat dari masih adanya pelanggaran tata tertib, kurangnya ketepatan waktu, dan sikap yang belum mencerminkan disiplin dalam proses pembelajaran. Setelah diterapkannya metode *reward dan punishment*, terjadi perubahan perilaku siswa yang berangsur membaik, di mana pemberian *reward* seperti pujian dan penghargaan mampu meningkatkan motivasi siswa untuk berperilaku disiplin, sedangkan *punishment* yang bersifat mendidik membuat siswa jera dan tidak mengulangi kesalahan. Hal ini berdampak pada meningkatnya kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan, lebih tepat waktu, serta lebih aktif dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Jamaludin et al., 2023).

Artikel kesebelas yang berjudul "Penerapan Reward dan Punishment dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar". Penerapan *reward and punishment* tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran, tetapi juga mencakup kegiatan pembiasaan di sekolah, seperti kegiatan harian dan ekstrakurikuler. Pada tahap awal, sekolah telah merencanakan pendidikan karakter dengan memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam program pembelajaran dan aturan sekolah. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan *reward* berupa pujian atau hadiah untuk perilaku baik, serta *punishment* berupa teguran atau sanksi bagi siswa yang

melanggar aturan, sehingga mendorong siswa untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab. Setelah diterapkannya *reward and punishment* dalam berbagai kegiatan sekolah, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih positif, seperti lebih disiplin, bertanggung jawab, serta terbiasa menaati aturan. Perubahan ini terlihat dari berkurangnya pelanggaran dan meningkatnya kebiasaan baik siswa dalam kegiatan sehari-hari di sekolah (Toefur et al., 2022).

Artikel kedua belas yang berjudul "Peran Reward dan Punishment dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Peserta Didik di SDIT Bina Bangsa". dijelaskan bahwa sebelum penerapan yang optimal, masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya menunjukkan perilaku disiplin secara konsisten. Setelah diterapkannya *reward and punishment* dalam kegiatan pembelajaran, terlihat adanya perubahan perilaku siswa menjadi lebih disiplin, seperti lebih tertib mengikuti aturan, bertanggung jawab terhadap tugas, serta lebih menghargai proses pembelajaran. Penerapan *reward* berupa pujian, simbol, dan penghargaan, serta *punishment* yang bersifat mendidik seperti teguran dan poin pelanggaran, mendorong siswa untuk membiasakan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (Meisaroh et al., 2025).

Artikel ketiga belas yang berjudul "Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Disiplin Belajar Siswa di Sekolah Dasar". dijelaskan bahwa kondisi awal menunjukkan tingkat disiplin belajar siswa masih belum optimal, terlihat dari kurangnya kepatuhan terhadap aturan dan rendahnya keterlibatan dalam pembelajaran. Setelah diterapkannya *reward and punishment,* terjadi perubahan yang cukup terlihat pada perilaku siswa, dimana mereka menjadi lebih tertib, lebih fokus saat belajar, serta lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Pemberian penghargaan mampu meningkatkan motivasi siswa, sementara sanksi yang diberikan secara tepat membantu mengurangi pelanggaran, sehingga disiplin belajar siswa mengalami peningkatan selama proses pembelajaran berlangsung (Arzy et al., 2025).

Artikel keempat belas yang berjudul "Meningkatkan Kedisiplinan dengan Pemberian Reward dan Punishment Siswa Kelas III SDN Larangan I Kota Cirebon". Menunjukkan bahwa sebelum tindakan dilakukan, kedisiplinan siswa masih rendah, terlihat dari banyaknya siswa yang melanggar aturan seperti datang terlambat, membuat gaduh, serta kurang tertib selama pembelajaran. Setelah diterapkannya *reward and punishment* melalui dua siklus, terjadi peningkatan kedisiplinan siswa secara bertahap, dimana pada siklus I mencapai 72,58% dan meningkat pada siklus II menjadi 90,73%. Peningkatan ini juga terlihat dari berkurangnya jumlah siswa yang melakukan pelanggaran serta meningkatnya kepatuhan siswa terhadap aturan selama proses pembelajaran berlangsung (Alfiati, 2023).

Dan yang terakhir artikel kelima belas yang berjudul "Hubungan Pemberian Reward dan Punishment terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD Inpres No. 122 Tamanroya Jeneponto". Kondisi awal kedisiplinan siswa masih tergolong sedang, dimana masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh data bahwa pemberian *reward and punishment* oleh guru belum dilakukan secara optimal, sehingga belum semua siswa merasakan dampaknya. Namun, setelah penerapan *reward* seperti pujian, penghargaan, dan hadiah serta *punishment* yang bersifat preventif dan represif, terlihat adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih disiplin. Hasil analisis menggunakan uji Product Moment menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pemberian *reward and punishment* dengan kedisiplinan siswa, yang berarti bahwa semakin baik penerapan kedua strategi tersebut, maka kedisiplinan siswa juga cenderung meningkat dalam proses pembelajaran (Wibowo, 2021).

Perbandingan lintas kelompok menunjukkan bahwa studi PTK secara konsisten melaporkan peningkatan ketuntasan disiplin yang lebih terukur secara bertahap (siklus I ke siklus II), sementara studi korelasional mengungkapkan kekuatan hubungan yang beragam dari cukup kuat (r=0,268 pada Annisa Aulia Putri & Ain, 2023) hingga sangat kuat (r=0,938 pada Tamba et al., 2025). Variasi ini mengindikasikan bahwa efektivitas *reward and punishment* sangat dipengaruhi oleh konsistensi penerapan, karakteristik siswa, dan konteks sekolah.

Setelah dilakukan analisis terhadap kelima belas artikel diatas, terlihat jelas bahwa penerapan *reward and punishment* memberikan pengaruh yang positif terhadap disiplin belajar siswa sekolah dasar. Dari hasil penelitian yang ditemukan, pemberian *reward* dapat meningkatkan motivasi, tanggung jawab, serta kepatuhan siswa terhadap aturan dalam pembelajaran. Sementara itu, *punishment* yang diberikan secara tepat membantu mengurangi perilaku tidak disiplin pada siswa. Selain itu, penerapan *reward and punishment* juga membuat siswa lebih aktif, tertib, dan lebih sadar akan pentingnya disiplin selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran dan analisis terhadap 15 artikel ilmiah yang telah memenuhi kriteria inklusi, diperoleh beberapa temuan utama terkait penerapan *reward and punishment* dalam meningkatkan disiplin belajar siswa sekolah dasar.

Pertama, terkait efektivitas penerapan *reward and punishment*, sebagian besar

penelitian menunjukkan bahwa strategi ini cukup efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari adanya perubahan perilaku siswa, seperti menjadi lebih tertib saat mengikuti pembelajaran, lebih tepat waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, serta lebih patuh terhadap aturan kelas. Bentuk *reward* yang diberikan pun beragam, mulai dari pujian lisan, tambahan nilai, hingga penghargaan sederhana seperti bintang atau hadiah kecil. Sementara itu, *punishment* yang diterapkan cenderung bersifat mendidik, misalnya melalui teguran, pemberian tugas tambahan, atau melibatkan orang tua. Dengan demikian, *punishment* lebih berfungsi sebagai bentuk pembinaan daripada hukuman yang bersifat keras.

Kedua, berkaitan dengan motivasi belajar dan pembentukan karakter, hasil penelitian menunjukkan bahwa *reward* memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat dan keaktifan siswa. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran ketika usaha mereka dihargai. Di sisi lain, *punishment* membantu siswa memahami konsekuensi dari setiap pelanggaran, sehingga mendorong mereka untuk bersikap lebih disiplin. Selain itu, penerapan *reward and punishment* juga berkontribusi dalam membentuk karakter siswa, seperti tanggung jawab, kepatuhan, dan kesadaran diri. Beberapa penelitian bahkan menunjukkan bahwa jika strategi ini diterapkan secara konsisten, perilaku disiplin siswa tidak hanya muncul karena dorongan dari luar, tetapi juga berkembang menjadi kesadaran dari dalam diri.

Ketiga, terkait perbedaan disiplin belajar, beberapa penelitian dengan desain eksperimen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup jelas antara siswa yang diberi perlakuan *reward and punishment* dengan yang tidak. Siswa yang mendapatkan perlakuan tersebut umumnya menunjukkan tingkat disiplin yang lebih baik, dilihat dari kehadiran, ketepatan waktu, penyelesaian tugas, serta sikap selama proses pembelajaran. Temuan tersebut menegaskan bahwa reward and punishment, jika diterapkan secara tepat dan konsisten, merupakan strategi penguatan yang efektif dalam membentuk dan mempertahankan disiplin belajar siswa sekolah dasar.

Efektivitas *reward and punishment* dalam meningkatkan disiplin belajar dapat dijelaskan secara ilmiah melalui teori Behaviorisme, khususnya konsep *operant conditioning* yang dikembangkan oleh B.F. Skinner. Dalam teori ini, perilaku manusia terbentuk dan dipertahankan melalui konsekuensi yang diterimanya, perilaku yang diikuti oleh konsekuensi menyenangkan (*positive reinforcement/reward*) cenderung diulang, sedangkan perilaku yang diikuti oleh konsekuensi tidak menyenangkan (*punishment*) cenderung dihindari. Temuan dari 15 artikel yang dianalisis konsisten dengan prinsip ini: *reward* berupa pujian, penghargaan, dan tambahan nilai berhasil memperkuat perilaku disiplin, sementara *punishment* edukatif

berupa teguran, tugas tambahan, dan pemanggilan orang tua efektif mengurangi pelanggaran aturan.

Jika dibandingkan secara komparatif antara *reward* dan *punishment*, temuan dari 15 artikel mengindikasikan bahwa *reward* cenderung memiliki dampak yang lebih luas dan lebih konsisten terhadap disiplin belajar, mencakup peningkatan motivasi, keaktifan, dan keterlibatan emosional siswa. Sementara itu, *punishment* yang bersifat edukatif lebih efektif dalam mengurangi perilaku spesifik yang menyimpang, namun memerlukan kehati-hatian dalam implementasinya agar tidak menimbulkan efek negatif seperti ketakutan atau penurunan motivasi intrinsik. Beberapa penelitian (Widyaningrum & Fauziah, 2021; Jamaludin et al., 2023) menegaskan bahwa kombinasi keduanya secara proporsional menghasilkan dampak yang lebih optimal dibandingkan penerapan salah satunya saja.

Dalam konteks pendidikan Islam, konsep *reward and punishment* memiliki landasan yang kuat dalam ajaran Islam. *Reward* (*tsawab*) merupakan bentuk apresiasi atas perilaku baik yang sejalan dengan prinsip *ta'ziz* (penguatan positif) dalam pendidikan Islam, sementara *punishment* (*iqab*) yang bersifat mendidik mencerminkan prinsip *tarbiyah* yang bertujuan membentuk akhlak mulia, bukan sekadar menghukum pelanggaran. Dalam perspektif ini, *punishment* yang keras atau merendahkan martabat siswa bertentangan dengan nilai-nilai Islam, sehingga penerapan *punishment* harus selalu berpijak pada prinsip kasih sayang, keadilan, dan kebermaknaan pendidikan. Temuan penelitian ini relevan dengan konteks Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan sekolah Islam yang menjadikan pembentukan akhlak sebagai tujuan utama pendidikan.

Selain berpengaruh terhadap disiplin belajar, penerapan *reward and punishment* juga berkaitan dengan motivasi belajar dan pembentukan karakter siswa. Motivasi belajar dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan pembentukan karakter membantu siswa membiasakan sikap tanggung jawab dan kepatuhan terhadap aturan. Oleh karena itu, kajian mengenai efektivitas *reward and punishment* tidak hanya difokuskan pada disiplin belajar saja, tetapi juga didukung oleh motivasi belajar dan pembentukan karakter siswa sebagai aspek pendukung.

Namun demikian, keberhasilan penerapan strategi ini sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru. Jika diterapkan secara tidak konsisten atau berlebihan, justru dapat menimbulkan dampak kurang baik, seperti siswa menjadi terlalu bergantung pada *reward* atau merasa tertekan karena *punishment.* Secara keseluruhan, hasil dari 15 artikel yang dianalisis menunjukkan kecenderungan yang sama, yaitu adanya peningkatan disiplin belajar siswa

setelah diterapkannya *reward and punishment*, baik dari segi perilaku, motivasi, maupun pembentukan karakter.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian menggunakan metode *Systematic Literature Review* terhadap 15 artikel ilmiah yang relevan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *reward and punishment* terbukti efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa sekolah dasar. Efektivitas tersebut terlihat dari adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif, seperti meningkatnya ketertiban dalam mengikuti pembelajaran, ketepatan waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku di kelas. Selain itu, penerapan *reward and punishment* juga memiliki keterkaitan yang erat dengan motivasi belajar dan pembentukan karakter siswa. Pemberian *reward* mampu meningkatkan semangat, keaktifan, dan antusiasme siswa dalam belajar, sedangkan *punishment* yang bersifat edukatif membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku yang dilakukan. Melalui penerapan yang konsisten, strategi ini tidak hanya membentuk disiplin yang bersifat eksternal, tetapi juga mendorong tumbuhnya kesadaran internal dalam diri siswa. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat disiplin belajar antara siswa yang diberikan perlakuan *reward and punishment* dengan siswa yang tidak diberikan perlakuan tersebut. Siswa yang mendapatkan perlakuan cenderung memiliki tingkat disiplin yang lebih baik, baik dari segi kehadiran, sikap, maupun tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Dengan demikian, penerapan *reward and punishment* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi yang efektif dalam mendukung pembentukan disiplin belajar siswa sekolah dasar, dengan catatan bahwa pelaksanaannya harus dilakukan secara konsisten, proporsional, dan bersifat mendidik.

Pembahasan dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga diperlukan saran dan masukan untuk penyempurnaan penelitian ini. Serta untuk penulis selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam dan komprehensif mengenai keberhasilan penerapan *reward and punishment*, terutama jika ditinjau dari berbagai aspek yang lebih luas. Dengan demikian, hasil penelitian ke depan tidak hanya terbatas pada aspek disiplin belajar saja, tetapi juga dapat dianalisis dari aspek lain, sehingga gambaran mengenai efektivitas penerapan strategi ini menjadi lebih lengkap dan menyeluruh.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad Syawaludin, S. M. (2018). REWARD AND PUNISHMENT IN THE PERSPECTIVE OF BEHAVIORISM LEARNING THEORY AND ITS IMPLEMENTATION IN ELEMENTARY SCHOOL. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, *1*(Snpd), 18–23.

Alfiati, A. (2023). MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DENGAN PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT SISWA KELAS III SDN LARANGAN I KOTA CIREBON. *Central Publisher*, *1*(3), 2048–2054. https://doi.org/https://doi.org/10.60145/jcp.v1i3.65

Anggraini, M., Aini, F. N., Kurniawan, V., & Mardiana, S. (2022). The Effect of Online Learning on Mathematics Learning Achievement in Elementary School Students. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *5*(1), 37–44.

Annisa Aulia Putri, & Siti Quratul Ain. (2023). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 006 Terpadu Kubang Jaya Kabupaten Kampar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(5), 998–1008. https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2053

Arzy, M., Saihan, & Mukaffan. (2025). *Reward and punishment model for elementary students' character building in the digital era Muhammad*. *22*(3), 1477–1494. https://doi.org/https://doi.org/10.64017/ik.v22i3.129

Ayu, A. M. F., Citra, B. M., Rahayu, F. D., & Yusup, R. (2025). PENINGKATAN DISIPLIN SISWA MELALUI METODE REWARD AND PUNISHMENT DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MI CIBOLANG KIDUL. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(03).

Budiarso, A. (2023). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN REWARD DAN PUNISHMENT UNTUK MENINGKATKAN KEBERHASILAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL SOSIAL HUMANIORA DAN PENDIDIKAN*, *3*(1), 52–64.

Elisa, N., & Lestari, A. (2025). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEDISIPLINAN SISWA DISEKOLAH DASAR DAN MENENGAH PERTAMA:TINJAUAN DARI PERSPEKTIF GURU DAN SISWA. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *3*(3), 57–69. https://doi.org/https://doi.org/10.59246/alfihris.v3i1

Harahap, R. P. M. (2025). Konsep Dasar Metode Penelitian Pendidikan. *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif*, *9*(2), 21590–21596.

Jamaludin, U., Pribadi, R. A., & Pratiwi, K. S. (2023). PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT PADA PROSES PEMBELAJARAN DALAM PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN DI SEKOLAH DASAR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *09*. https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1042

Khairunnisa, Gadis Putri Amelia Pratama, Intan Anggraheni Zahrin Prasetyo, & Budi Purwoko. (2025). Efektivitas Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Disiplin dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(1), 2291–2300. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/24589

Kurniawati, K. (2021). Peningkatan kedisiplinan melalui metode reward and punishment pada Siswa Kelas 2 SDN Keputran Kurniawati. *Foundasia*, *12*(1), 9–19. https://doi.org/https://doi.org/10.21831/foundasia.v12i1.38913

Lena, M. S., Nisa, S., Khairan, R., & Aisyah, S. W. (2023). Analisis Dampak Pemberian Reward dan Punishment Bagi Motivasi Belajar. *Jurnal Inovavsi Ilmu Pendidikan*, *1*(3), 236–246. https://doi.org/https://doi.org/10.55606/lencana.v1i3.1833

Meisaroh, S., Dewi, R. S., & Fajari, L. E. W. (2025). Peran Reward Dan Punishment Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Peserta Didik di SDIT Bina Bangsa Siti. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *13*(3), 2032–2040. https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jkc.v13i3.102449

Nisrina, A. N., Rosmilawati, I., & Juansah, D. E. (2025). Hubungan Antara Pembiasaan Profil Pelajar Pancasila dengan Peningkatan Karakter Disiplin dan Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar : Systematic Literature Review. *Journal of Professional Elementary Education*, *4*(2), 145–162. https://jpee.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/home/article/view/135

Pratiwi, S., Wibowo, Y. A., & Rahayu, W. Y. (2024). PENINGKATAN KEDISIPLINAN DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE REWARD AND PUNISHMENT PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *F O N D A T I A: Jurnal Pendidikan Dasar p-ISSN*, *8*(2), 329–338. https://doi.org/https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i2.4740

Priya Kusuma Bahari, & Richa Okta Barera. (2025). Analisis Pemberian Reward dan Punishment sebagai Upaya untuk Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 2 Suruh. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(2), 154–161. https://doi.org/https://doi.org/10.54259/diajar.v4i2.3873

Setika, R., & Darmiyanti, A. (2025). Implementasi Reward and Punishment dalam Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar. *Cendekia: Jurnal Penelitian Mahasiswa Sosial Dan Pendidikan*, *xx*(xx), 53–62. https://doi.org/https://doi.org/10.61159/cendekia.v4i1

Sukma, A. A., Wicaksono, A. G., & Prihastari, E. B. (2023). Hubungan Pemberian Reward and Punishment Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, *3*(1), 226–237. https://doi.org/https://doi.org/10.46229/elia.v3i1.651

Tamba, T. M. Y., Sembiring, R. K., HS, D. W. S., Siinaga, R., Simarmata, E. J., & Silaban, P. K. (2025). PENGARUH KEDISIPLINAN DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE REWARD AND PUNISHMENT DI UPTD SDN 015931 PADANG MAHONDANG. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(1), 2548–6950. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23046

Toefur, Eliyanto, & Wiyono, S. (2022). Penerapan Reward dan Punishment dalam Pendidikan Karater di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, *6*(2), 340–349. https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jdc.v6i2.62247

Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, *1*(2), 63. https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916

Wibowo, N. I. (2021). Hubungan Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD Inpres No. 122 Tamanroya Jeneponto. *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(1), 26–31.

https://doi.org/https://doi.org/10.70713/pjp.v1i1.22144

Widyaningrum, A. N., & Fauziah, M. (2021). ANALISIS PENGGUNAAN PUNISHMENT DAN REINFORCEMENT UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(0.1101/2021.02.25.432866), 1–15. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30995